



ANALISIS RASIO PROFITABILITAS PADA PT. BANK MUAMALAT INDONESIA TBK

Doni Marlius¹⁾, Putri Regita Triandari²⁾
Akademi Keuangan dan Perbankan Padang
regyttahendri19@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to look at the financial condition and performance of PT. Bank Muamalat Indonesia for the 2020-2023 period uses one type of financial ratio, namely profitability ratio analysis. This type of research is quantitative research, while the data used is secondary data obtained from financial statements published by PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk for the 2020-2023 period. The research method used is quantitative analysis with a descriptive approach, where the data of Bank Muamalat's annual financial statements is analyzed using the profitability ratio and then the data studied will be explained during the study. The results of the research obtained from the analysis of the profitability ratio at Bank Muamalat Indonesia show that the performance of Bank Muamalat is not good, the increase and decrease in the profitability ratios, both ROA, ROE, BOPO and NPM, are still classified below the standard of BI regulations. This shows that there is an instability in the bank's performance in obtaining profits, so that banks are inefficient in improving bank operations.

Keywords: Profitability, Financial Ratio, ROA, ROE, BOPO, NPM.

Submit : July 30th, 2025

Acceptance : July 31th, 2025

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak lepas dari dunia keuangan dan perbankan. Baik buruknya pertumbuhan ekonomi suatu negara tentu saja berhubungan erat dengan kinerja keuangan negara dan peran penting perbankan yang berjalan secara baik dan lancar serta didukung oleh berbagai faktor lainnya.

Perekonomian Indonesia pada saat ini menunjukkan adanya pertumbuhan ekonomi yang sangat baik, meskipun dibayangi oleh ketidakpastian ekonomi global. Ekonomi Indonesia pada triwulan III-2024 mampu tumbuh sebesar 4,95% secara tahunan dengan inflasi yang terkendali.

Kinerja ekonomi yang solid ini ditandai dengan pertumbuhan positif pada dunia perbankan. Hal ini tercermin dari meningkatnya penyaluran kredit pada bank umum, terjaganya kualitas kredit serta profitabilitas perbankan yang terus meningkat. Kondisi ini tentu harus dipertahankan serta ditingkatkan dengan terus menjaga keberlangsungan bank.

Keberlangsungan bank yang terjaga diharapkan dapat menghadirkan kinerja bank yang baik sehingga terciptanya kesehatan bagi bank itu sendiri. Apabila suatu bank memiliki kesehatan yang baik maka bank tersebut memiliki

kualitas yang baik terhadap bank yang lainnya sehingga dapat meningkatkan kinerja bank yang lebih baik lagi.

Kinerja suatu bank dapat dinilai menggunakan analisis kinerja keuangan bank dimulai dengan meninjau data dalam laporan keuangan, menghitung, membandingkan, mengukur, menafsirkan, dan menawarkan solusi. Untuk menghitung kinerja keuangan suatu bank, berbagai metode dan teknik analisis dapat digunakan, termasuk teknik analisis rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi laporan keuangan dan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan posisi keuangan suatu perusahaan. Analisis rasio keuangan juga dapat digunakan untuk memposisikan perusahaan relatif terhadap pesaingnya saat menerapkan dan memutuskan kebijakan keuangan perusahaan (Hidayat, 2018).

Menganalisis rasio keuangan merupakan cara yang baik untuk menilai kesehatan suatu perusahaan dengan cepat sebelum menyiapkan laporan keuangan lebih lanjut. Teknik analisis rasio merupakan suatu metode analisis yang digunakan untuk membandingkan jumlah-jumlah dalam laporan keuangan dan selanjutnya untuk menilai kondisi keuangan suatu perusahaan atau mengevaluasi kinerja manajemen (Saputra et al., 2024). Berdasarkan pengertian tersebut, dapat di tarik kesimpulan bahwa analisis rasio keuangan merupakan tolak ukur yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja bank melalui laporan keuangan guna merencanakan keputusan suatu perusahaan dan menilai kesehatan suatu perusahaan. Sebagai tolak ukur penilaian, terdapat beberapa rasio keuangan yang sering digunakan yaitu:

- a) Rasio likuiditas, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio ini diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis rasio keuangan.
- b) Rasio Solvabilitas atau Rasio Struktur Modal, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya.
- c) Rasio Aktivitas, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan, atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari.
- d) Rasio Penilaian atau rasio ukuran pasar, merupakan rasio yang digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik perusahaan atau nilai saham perusahaan tersebut.
- e) Rasio Profitabilitas, merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya (Thian, 2022).

Analisis rasio profitabilitas merupakan salah satu aspek penting dalam mengevaluasi kinerja keuangan sebuah perusahaan, termasuk bank. Rasio ini menggambarkan sejauh mana suatu bank mampu menghasilkan keuntungan dari sumber daya yang dimilikinya, baik itu modal maupun aset. Profitabilitas adalah indikator utama dalam menilai seberapa efektif bank mengelola operasional dan strateginya untuk menghasilkan laba.

Analisis Rasio Profitabilitas.....(Marlius, Triandari)



Analisis rasio profitabilitas yang digunakan dalam mengukur profitabilitas bank meliputi:

- a) *Return On Assets* (ROA), ROA merupakan alat untuk mengetahui besarnya tingkat efektifitas bank di dalam mendatangkan laba atau profit dengan memanfaatkan semua asset yang dimiliki.
- b) *Return On Equity* (ROE), merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui tingkat pengembalian modal perusahaan terhadap ekuitas pemegang sahamnya.
- c) Rasio Biaya Pendapatan Operasional (BOPO), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasionalnya dalam menghasilkan laba.
- d) *Net Profit Margin* (NPM), merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari kegiatan operasionalnya.

PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, sebagai salah satu bank syariah pertama di Indonesia, memiliki posisi yang unik di industri perbankan. Bank ini beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam, yang membedakannya dari bank konvensional dalam hal produk dan layanan yang ditawarkan. Meskipun memiliki potensi besar dalam pasar perbankan syariah yang berkembang, Bank Muamalat juga menghadapi berbagai tantangan, baik dari segi persaingan dengan bank-bank syariah lainnya maupun dengan bank konvensional yang mulai menawarkan produk syariah. Pada penelitian ini, penulis menggunakan rasio profitabilitas untuk melihat kinerja berdasarkan laporan keuangan yang ada pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Berikut laporan keuangan, terhitung dari periode 2020-2023 pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Tabel 1
Laporan Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.
Periode 2020-2023
(dalam Ribuan rupiah)

Komponen	2020	2021	2022	2023
Laba Sebelum Pajak	15.018.035	12.513.740	52.000.877	14.106.030
Total Aktiva	51.241.303.583	58.899.174.319	61.363.584.209	66.953.058.812
Beban Operasional	3.019.936.538	2.728.161.656	2.794.566.707	3.156.831.391
Pendapatan Operasional	3.036.328.921	2.747.640.019	2.892.434.090	3.174.906.399
Laba Setelah Pajak	10.019.739	8.927.051	26.581.068	13.294.252
Total Ekuitas	3.966.710.373	3.986.348.549	5.201.949.574	5.216.386.286

Sumber: Laporan Tahunan PT. Bank Muamalat Indonesia

Dari data diatas dapat diperhatikan laba sebelum pajak mengalami penurunan sebesar 16,68% pada tahun 2021 dibandingkan tahun 2020, kemudian pada tahun 2022 meningkat signifikan sebesar 315,55% dibandingkan tahun 2021, namun kembali menurun sebesar 72,87% pada tahun 2023. Total aktiva terus mengalami peningkatan selama empat tahun berturut-turut. Dimana, pada tahun

2021 meningkat sebesar 14,94%, kemudian pada tahun 2022 meningkat sebesar 4,18%, dan pada tahun 2023 meningkat sebesar 9,11%. Beban operasional mengalami penurunan sebesar 9,66% pada tahun 2021, kemudian meningkat sebesar 2,43% pada tahun 2022, dan kembali meningkat sebesar 12,96% pada tahun 2023. Pendapatan operasional mengalami penurunan sebesar 9,51% pada tahun 2021, dan meningkat sebesar 5,27% pada tahun 2022, kemudian kembali mengalami peningkatan sebesar 9,77% pada tahun 2023. Laba setelah pajak mengalami penurunan sebesar 10,91% pada tahun 2021, namun meningkat sebesar 197,76% pada tahun 2022, kembali menurun sebesar 49,99% pada tahun 2023. Total ekuitas pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 0,50% dari tahun sebelumnya dan terjadi peningkatan yang signifikan pada tahun 2022 sebesar 30,49% dari tahun 2021, pada tahun 2023 meningkat sebesar 0,28%.

METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Studi Lapangan (*field research*) yaitu penelitian langsung pada objek yang bersangkutan dengan meneliti hasil data yang diperoleh. Penelitian ini dapat membantu penulis dalam melengkapi data yang diperlukan, dengan kegiatan yang dilakukan mewawancarai pihak-pihak yang bersangkutan.

Studi ke Perpustakaan (*Library Research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat dan membaca referensi penelitian terdahulu yang terdapat di perpustakaan.

Metode Analisa Data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode analisis data kuantitatif. Dimana analisis kuantitatif adalah studi yang bertujuan untuk mencari uraian secara menyeluruh, teliti, dan komprehensif berdasarkan data empiris.

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Pengertian Bank

Secara etimologis, istilah bank diambil dari bahasa Italia yaitu "*Banco*" yang bermakna bangku. Bangku tersebut mengacu pada meja yang digunakan untuk mendukung kegiatan perbankan dalam memberikan pelayanan yang ditujukan kepada pelanggan. Istilah ini terus berkembang, hingga menjadi "Bank". Berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, Bank adalah badan usaha yang dalam kegiatan operasionalnya menghimpun dana dari Masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa bank memiliki dua fungsi pokok yaitu penghimpunan dana Masyarakat dan penyaluran dana kepada Masyarakat.

Menurut para ahli, yaitu: F.E. Perry berpendapat bahwa, bank adalah suatu badan usaha yang transaksinya berhubungan dengan keuangan, menerima setoran dari nasabah, dan menyediakan dana untuk setiap penarikan. Lebih lanjut, ia menjelaskan bahwa bank juga mengumpulkan cek atas kehendak dari nasabah, menyediakan layanan perkreditan, dan menginvestasikan kelebihan simpanan sampai diperlukannya untuk pelunasan (Sormin et al., 2023). Bank adalah institusi

Analisis Rasio Profitabilitas.....(Marlius, Triandari)



yang menyediakan layanan keuangan utama dengan mengelola asset dan kewajiban serta memitigasi risiko keuangan (Saunders & Cornett, 2018).

Bank adalah lembaga perantara keuangan atau dikenal dengan sebutan *financial intermediary*. Yang mana dalam kegiatan operasionalnya selalu berkaitan dengan uang. Dalam hal ini bank juga diartikan sebagai Lembaga keuangan yang bergerak sebagai media penghubung antara pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak yang kekurangan dana (*deficit unit*) baik yang dimiliki oleh pemerintah maupun swasta serta transaksi keuangan lainnya berdasarkan prinsip syariah maupun konvensional. Sedangkan Perbankan merupakan semua aspek yang berkaitan dengan bank, termasuk organisasinya, operasinya, dan bagaimana mereka menjalankan bisnis mereka. Bank memiliki peranan yang sangat krusial dalam perekonomian, karna bank menjadi pilar utama dalam menjaga stabilitas moneter dan mendorong pertumbuhan ekonomi melalui kegiatan intermediasi keuangan. Dalam UU No. 10 Tahun 1998 ditegaskan bahwa terdapat dua sistem (*dual banking system*) dalam perbankan Indonesia yaitu sistem perbankan yang konvensional dan sistem perbankan syariah.

Pengertian Bank Syariah

Dalam operasionalnya, bank syariah memiliki sistem yang berbeda dengan bank umum. Dimana pada bank syariah tidak mengenal sistem bunga, baik bunga untuk simpanan nasabah maupun bunga untuk pinjaman yang dilakukan oleh nasabah. Segala transaksi yang dilakukan pada bank syariah harus sesuai dengan syariah islam dan fatwa ulama serta berdasarkan dengan akad yang ada. Bank syariah merupakan lembaga intermediasi keuangan (*financial intermediary institution*) yang kegiatan operasionalnya bebas dari unsur-unsur yang dilarang oleh islam, yaitu Maysir (spekulasi), Gharar (ketidakpastian), Riba (bunga), Ryswah, dan Bathil. Dengan demikian berbeda dengan bank konvensional yang kegiatan operasionalnya menggunakan prinsip bunga yang oleh sebagian besar ulama dikatakan sama dengan riba (Ilyas, 2018). Bank syariah adalah institusi keuangan yang beroperasi sesuai dengan prinsip ekonomi islam, yang menekankan keadilan dan larangan terhadap riba serta spekulasi dalam aktivitas keuangan (Hosen & Azzarkasyi, 2018).

Perbankan syariah adalah segala hal yang berkaitan dengan bank syariah dan unit usaha syariah, mulai dari organisasinya, operasional yang dijalankan, serta cara dan proses selama operasi bank syariah berjalan. Sedangkan bank syariah itu sendiri diartikan sebagai Lembaga keuangan yang beroperasi sesuai dengan hukum islam yang didalam kegiatannya tidak membebaskan bunga maupun membayar bunga kepada nasabah. Adapun imbalan yang diberikan oleh bank kepada nasabah maupun yang diterima oleh bank dalam bentuk bagi hasil serta sesuai dengan akad dan perjanjian yang dilakukan antara nasabah dengan pihak bank.

Fungsi Bank Syariah

Sebagaimana fungsi bank konvensional pada umumnya, bank syariah juga memiliki fungsi untuk menghimpun dana dan menyalurkannya kepada Masyarakat dalam hal menjalankan fungsi bisnisnya (*tijarah*) sebagai bentuk perwujudan bank selaku Lembaga intermediasi keuangan syariah. Secara khusus, fungsi bank syariah dapat digambarkan dalam hal-hal berikut: "Menjadi perekat

nasionalisme baru, bank syariah dapat menjadi fasilitator aktif dalam pembentukan jaringan usaha ekonomi kerakyatan." Di samping itu, bank syariah perlu mencontoh keberhasilan sarakat dagang islam, kemudian di tarik keberhasilannya untuk masa kini (nasionalis, demokratis, religius, ekonomi)" (Dianita et al., 2021).

Fungsi bank syariah juga ditegaskan dalam UU tentang Perbankan Syariah yang mana disebutkan bahwasanya bank syariah dan UUS memiliki dwifungsi di Masyarakat. Meskipun bank syariah dan UUS memiliki kewajiban dalam menjalankan fungsinya untuk menghimpun dana dan menyalurkannya kepada Masyarakat, bank syariah dan UUS juga memiliki fungsi sosial. Fungsi ini diatur dalam Undang-Undang tentang Perbankan Syariah Pasal (4) ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) yang menegaskan sebagai berikut:

1. Bank Syariah dan UUS dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya yang menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat.
2. Bank Syariah dan UUS dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (nazhir) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (wakif).
3. Pelaksanaan fungsi sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan ayat (3) sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Berdasarkan ketentuan diatas, selain menjalankan fungsi bisnis, perbankan syariah secara khusus juga menjalankan fungsi sosial (tabarru') dalam bentuk lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya yang menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat. Bank Syariah dan UUS juga dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (nazhir) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (wakif). Sesuai dengan Penjelasan atas Pasal 4 ayat (2) Undang-Undang Perbankan Syariah, Perbankan Syariah juga dapat menghimpun dana sosial lainnya, yaitu antara lain penerimaan bank yang berasal dari pengenaan sanksi terhadap nasabah (ta'zir). Dengan demikian, status Bank Syariah maupun Unit Usaha Syariah (UUS), selain sebagai perusahaan yang mencari keuntungan dan sekaligus sebagai badan sosial di masyarakat (Hariyanto & Warka, 2016).

Konsep perbankan syariah mewajibkan bank syariah untuk menyediakan layanan sosial, baik melalui dana qard (pinjaman Kebajikan), dana zakat, maupun sumbangan sesuai dengan prinsip-prinsip islam. Selain itu, konsep perbankan syariah juga mewajibkan bank syariah dan unit usaha syariah untuk berperan aktif dalam pengembangan sumber daya manusia serta berkontribusi dalam perlindungan dan pelestarian lingkungan. Fungsi inilah yang menjadi salah satu pembeda utama antara bank syariah dengan bank konvensional. Meskipun fungsi sosial juga terdapat dalam bank konvensional, biasanya hal ini dijalankan oleh individu yang memiliki kepedulian terhadap aspek sosial. Namun, pada bank syariah fungsi sosial terintegrasi dengan fungsi-fungsi lainnya sehingga tidak dapat dipisahkan.

Analisis Rasio Profitabilitas.....(Marlius, Triandari)



Laporan Keuangan Bank

Laporan keuangan merupakan suatu rapor yang merupakan output dari serangkaian proses akuntansi yang dapat memberikan informasi kepada para pengguna laporan keuangan mengenai kondisi suatu perusahaan terutama keadaan finansialnya pada periode tertentu. Dalam rapor ini juga akan tergambar bagaimana kinerja perusahaan dalam perspektif keuangan pada periode-periode sebelumnya, yang selanjutnya akan menjadi pedoman bagi pengguna laporan keuangan tersebut dalam pengambilan keputusan bisnis untuk periode yang akan datang (Sarmigi et al., 2023). Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu Perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran dari kinerja keuangan perusahaan tersebut (Fahmi, 2015). Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 31 tentang Akuntansi Perbankan (SAK, 2007: par 4) laporan keuangan perbankan adalah sama dengan laporan keuangan perusahaan lainnya, dimana laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi.

Lembaga keuangan yang dikelola dengan prinsip syariah harus mampu mengimplementasikan maqashid syariah (tujuan-tujuan syariat islam) dalam kegiatan operasional, sehingga memerlukan media sebagai bentuk pertanggungjawaban yang mengakomodasi segala aspek baik material maupun imaterial yang dikelola oleh entitas syariah tersebut. Secara finansial, harus ada konsep analisis terhadap laporan keuangan yang secara komprehensif mampu mendukung informasi yang lebih aplikatif bagi stakeholder. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu mengidentifikasi maqashid syariah dalam penyusunan laporan keuangan syariah pada lembaga keuangan syariah. Laporan keuangan yang disusun oleh lembaga keuangan syariah, tidak hanya bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan, namun juga membantu stakeholder dalam memberikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Habibah, 2020).

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban oleh manajemen dalam hal pengelolaan sumber daya perusahaan yang telah dipercayakan kepadanya. Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi. Untuk mengevaluasi kinerja perusahaan maka dilakukan analisis laporan keuangan yang nantinya akan memberikan gambaran bagaimana kondisi perusahaan tersebut.

Menurut SAK Syariah tujuan laporan keuangan syariah adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan perubahan suatu entitas syariah sehingga banyak pemakai yang membuat keputusan ekonomi mendapat manfaat darinya. Adapun tujuan tambahan untuk laporan keuangan syariah adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kepatuhan terhadap prinsip syariah dalam semua transaksi dan kegiatan operasional.
2. Memberikan informasi tentang kepatuhan entitas syariah terhadap prinsip syariah, serta informasi tentang aset, kewajiban, pendapatan, dan beban yang tidak sesuai dengan prinsip syariah, bila ada, serta cara mereka diperoleh dan digunakan.

3. Memberikan informasi guna membantu mengevaluasi pemenuhan tanggung jawab entitas syariah terhadap amanah dalam mengamankan dana dan menginvestasikannya pada tingkat yang sesuai.
4. Memberikan Informasi mengenai tingkat keuntungan investasi yang diperoleh penanam modal dan pemilik dana syirkah temporer serta informasi mengenai pemenuhan kewajiban fungsi sosial entitas syariah, termasuk pengelolaan dan penyaluran zakat, infak, sedekah, dan wakaf.

Adapun bentuk-bentuk laporan keuangan pada bank syariah adalah sebagai berikut: Laporan posisi keuangan, Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, Laporan perubahan ekuitas, Laporan arus kas, Laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil, Laporan sumber dan penyaluran dana zakat, Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan dan Catatan atas laporan keuangan.

Rasio-rasio Keuangan

Rasio-rasio keuangan yang sering digunakan pada dasarnya dikelompokkan menjadi empat (Aditikus et al., 2021) yaitu:

1. Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya.
2. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau melihat sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
3. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki.
4. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu.

Rasio keuangan merupakan perbandingan antara pos-pos yang ada pada laporan keuangan dalam rangka menilai kinerja suatu perusahaan. Hubungan antara kinerja keuangan dengan rasio keuangan sangatlah kuat, dimana semakin baik rasio keuangan yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut. Berbanding lurus dengan kinerja manajemen, semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka semakin baik pula kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan yang diamanatkan kepadanya.

Penilaian terhadap kinerja ini dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio merupakan salah satu alat analisis keuangan yang banyak digunakan. Rasio merupakan alat untuk menyediakan data terhadap kondisi yang mendasari. Rasio merupakan salah satu titik awal, bukan titik akhir. Rasio yang diinterpretasikan dengan tepat mengidentifikasi area yang memerlukan investigasi lebih lanjut. Analisis rasio dapat mengungkapkan hubungan penting dan menjadi dasar perbandingan dalam menemukan kondisi dan tren yang sulit untuk dideteksi dengan mempelajari masing-masing komponen yang membentuk rasio (Fransisca, 2015).

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Profitabilitas dapat

Analisis Rasio Profitabilitas.....(Marlius, Triandari)



digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan dalam menggunakan modal kerja secara efektif dan efisien untuk menghasilkan tingkat laba tertentu yang diharapkan (Sanjaya & Rizky, 2018). Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada pada laporan laba/rugi atau neraca (Thian, 2022). Rasio profitabilitas pada bank diartikan sebagai rasio yang mengukur tingkat efisiensi usaha yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Dimana bank memperoleh laba atau keuntungan dengan modal yang dimilikinya (Sarmigi et al., 2023).

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan terhadap modal yang dimilikinya dari kegiatan operasional untuk menghasilkan laba perusahaan pada periode tertentu. Rasio profitabilitas dapat diukur berdasarkan beberapa rasio berikut: 1. *Return On Asset (ROA)*, *Return On Assets (ROA)* adalah rasio keuangan yang menjadi tolak ukur terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari setiap unit asset yang dimilikinya. *Return On Asset* menunjukkan seberapa efektif manajemen perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan asset untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi tingkat ROA, maka semakin efisien penggunaan asset dalam menghasilkan pendapatan. Rasio ROA yang berguna untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Fernos & Dona, 2018). Rasio ini digunakan bank untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan keuntungan secara keseluruhan, serta menggambarkan seberapa efektif kemampuan kerja bank tersebut. Ini juga digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola seluruh biaya operasional dan non-operasi. *Return On Asset* dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Kriteria ROA yang baik menurut Bank Indonesia dikelompokkan kedalam matriks penilaian tingkat ROA sebagai berikut:

Tabel 2

Matriks Kriteria Penilaian Tingkat ROA

1	ROA > 1,5%	Sangat Baik
2	1,25% - 1,5%	Baik
3	0,5% - 1,25%	Cukup
4	0% - 0,5%	Tidak Baik

Sumber : www.bi.go.id

2. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. ROE sering dijadikan tolak ukur oleh

investor untuk menilai kinerja perusahaan terhadap potensi pengembalian investasi di masa datang. Rasio ROE merupakan perbandingan antara laba bersih perusahaan dengan total ekuitas perusahaan yang dinyatakan dalam persentase. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari ROE adalah sebagai berikut:

$$Return\ On\ Equity = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$$

Adapun kriteria penilaian rasio ROE menurut Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel 3

Matriks Kriteria Penilaian Tingkat ROE

1	ROE > 23%	Sangat Baik
2	18% - 23%	Baik
3	13% - 18%	Cukup
4	8% - 13%	Tidak Baik
5	<8%	Sangat Tidak Baik

Sumber: www.bi.go.id

3. Rasio Biaya Operasional (BOPO)

Rasio BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan (Syakhrun et al., 2019). Rasio ini menunjukkan persentase terhadap pendapatan operasional yang digunakan untuk menutupi biaya operasional. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari BOPO adalah sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{Total\ Biaya\ Operasional}{Total\ Pendapatan\ Operasional} \times 100\%$$

Matriks penilaian tingkat rasio BOPO menurut Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel 4

Matriks Kriteria Penilaian Tingkat BOPO

1	BOPO < 83%	Sangat Baik
2	83% - 85%	Baik
3	85% - 87%	Cukup
4	87% - 89%	Tidak Baik
5	> 89%	Sangat Tidak Baik

Sumber: www.bi.go.id

4. Net Profit Margin (NPM)

Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan bank dalam mendatangkan laba bersih pada tingkat penjualan atau pendapatan tertentu. Rasio ini bisa diinterpretasikan juga sebagai kemampuan bank menekan biaya-biaya perusahaan pada periode tertentu (Sari & Marlius, 2023). Rasio NPM merupakan perbandingan antara laba bersih perusahaan dengan total pendapatan yang dinyatakan dalam persentase. Semakin tinggi persentase NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif dalam menghasilkan laba yang tinggi. Rumus yang digunakan dalam menghitung NPM adalah sebagai berikut:

Analisis Rasio Profitabilitas.....(Marlius, Triandari)



$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{laba operasional}} \times 100\%$$

Matriks penilaian tingkat rasio NPM menurut Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Matriks Kriteria Penilaian Tingkat NPM

1	NPM > 100%	Sangat Baik
2	81% - 100%	Baik
3	66% - 81%	Cukup
4	51% - 66%	Tidak Baik
5	< 51%	Sangat Tidak Baik

Sumber: www.bi.go.id

Analisis Rasio Profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.
Analisis Terhadap Return On Asset (ROA)

Diperoleh nilai ROA pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. periode 2020 – 2023 berdasarkan data yang ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 6
Perhitungan ROA PT. Bank Muamalat Indonesia
Periode 2020 – 2023
(Dalam Ribuan Rupiah)

Komponen	2020	2021	2022	2023
Laba Sebelum Pajak	15.018.035	12.513.740	52.000.877	14.106.030
Total Aset	51.241.303.583	58.899.174.319	61.363.584.209	66.953.058.812

Sumber: Data Olahan

Dari data diatas maka perhitungan nilai ROA pada Bank Muamalat Indonesia adalah:

Formula yang digunakan :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$1. \text{ Tahun 2020} = \frac{15.018.035}{51.241.303.583} \times 100\% = 0,03\%$$

Rasio ROA yang diperoleh pada tahun 2020 adalah sebesar 0,03%, artinya setiap Rp1,00 aset yang dimiliki oleh PT. Bank Muamalat Indonesia hanya mampu menghasilkan laba sebesar Rp0,03. Berdasarkan ketentuan BI maka nilai ini jauh dari standar yang ditetapkan, ROA yang diperoleh kecil 1,5% sehingga bank muamalat dinilai tidak baik. Semakin tinggi ROA yang diperoleh, maka semakin efektif bank dalam menggunakan aset untuk memperoleh laba.

$$2. \text{ Tahun 2021} = \frac{12.513.740}{58.899.174.319} \times 100\% = 0,02\%$$

Rasio ROA yang diperoleh pada tahun 2021 adalah sebesar 0,02%, artinya setiap Rp1,00 aset yang dimiliki oleh PT. Bank Muamalat Indonesia hanya mampu menghasilkan laba sebesar Rp0,0002. Berdasarkan ketentuan BI maka nilai ini jauh dari standar yang ditetapkan, ROA yang diperoleh kecil 1,5% sehingga bank muamalat dinilai tidak baik. Semakin tinggi ROA yang diperoleh, maka semakin efektif bank dalam menggunakan aset untuk memperoleh laba

$$3. \text{ Tahun 2022} = \frac{52.000.877}{61.363.584.209} \times 100\% = 0,09\%$$

Rasio ROA yang diperoleh pada tahun 2022 adalah sebesar 0,09%, artinya setiap Rp1,00 aset yang dimiliki oleh PT. Bank Muamalat Indonesia hanya mampu menghasilkan laba sebesar Rp0,0009. Berdasarkan ketentuan BI maka nilai ini jauh dari standar yang ditetapkan, ROA yang diperoleh kecil 1,5% sehingga bank muamalat dinilai tidak baik. Semakin tinggi ROA yang diperoleh, maka semakin efektif bank dalam menggunakan aset untuk memperoleh laba

$$4. \text{ Tahun 2023} = \frac{14.106.030}{66.953.058.812} \times 100\% = 0,02\%$$

Rasio ROA yang diperoleh pada tahun 2023 adalah sebesar 0,02%, artinya setiap Rp1,00 aset yang dimiliki oleh PT. Bank Muamalat Indonesia hanya mampu menghasilkan laba sebesar Rp0,0002. Berdasarkan ketentuan BI maka nilai ini jauh dari standar yang ditetapkan, ROA yang diperoleh kecil 1,5% sehingga bank muamalat dinilai tidak baik. Semakin tinggi ROA yang diperoleh, maka semakin efektif bank dalam menggunakan aset untuk memperoleh laba

Analisis Terhadap Return On Equity (ROE)

Diperoleh nilai ROE pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. periode 2020–2023 berdasarkan data yang ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 7

**Perhitungan ROE PT. Bank Muamalat Indonesia
Periode 2020 – 2023
(Dalam Ribuan Rupiah)**

Komponen	2020	2021	2022	2023
Laba Setelah Pajak	10.019.739	8.927.051	26.581.068	13.294.252
Total Ekuitas	3.966.710.373	3.986.348.549	5.201.949.574	5.216.386.286

Sumber: Data Olahan

Dari data diatas maka perhitungan nilai ROE pada Bank Muamalat Indonesia adalah:

Formulasi yang digunakan:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

$$1. \text{ Tahun 2020} = \frac{10.019.739}{3.966.710.373} \times 100\% = 0,25 \%$$

Rasio ROE yang diperoleh pada tahun 2020 adalah sebesar 0,25%, artinya setiap Rp1,00 aset yang dimiliki oleh PT. Bank Muamalat Indonesia dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp0,0025. Berdasarkan ketentuan BI maka nilai ROE yang diperoleh kecil dari 13% sehingga bank muamalat dinilai tidak baik. Semakin tinggi ROE yang diperoleh, maka semakin efisien bank dalam memanfaatkan modal (ekuitas) yang ada untuk memperoleh laba bersih.

$$2. \text{ Tahun 2021} = \frac{8.927.051}{3.986.348.549} \times 100\% = 0,22\%$$

Rasio ROE yang diperoleh pada tahun 2021 adalah sebesar 0,22%, artinya setiap Rp1,00 aset yang dimiliki oleh PT. Bank Muamalat Indonesia dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp0,0022. Berdasarkan ketentuan BI maka nilai ROE yang diperoleh kecil dari 13% sehingga bank muamalat dinilai tidak baik.

Analisis Rasio Profitabilitas.....(Marlius, Triandari)



Semakin tinggi ROE yang diperoleh, maka semakin efisien bank dalam memanfaatkan modal (ekuitas) yang ada untuk memperoleh laba bersih.

$$3. \text{ Tahun 2022} = \frac{26.581.068}{5.201.949.574} \times 100\% = 0,51\%$$

Rasio ROE yang diperoleh pada tahun 2022 adalah sebesar 0,51%, artinya setiap Rp1,00 aset yang dimiliki oleh PT. Bank Muamalat Indonesia dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp0,0051. Berdasarkan ketentuan BI maka nilai ROE yang diperoleh kecil dari 13% sehingga bank muamalat dinilai tidak baik. Semakin tinggi ROE yang diperoleh, maka semakin efisien bank dalam memanfaatkan modal (ekuitas) yang ada untuk memperoleh laba bersih.

$$4. \text{ Tahun 2023} = \frac{13.294.252}{5.216.386.286} \times 100\% = 0,25\%$$

Rasio ROE yang diperoleh pada tahun 2023 adalah sebesar 0,25%, artinya setiap Rp1,00 aset yang dimiliki oleh PT. Bank Muamalat Indonesia dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp0,0025. Berdasarkan ketentuan BI maka nilai ROE yang diperoleh kecil dari 13% sehingga bank muamalat dinilai tidak baik. Semakin tinggi ROE yang diperoleh, maka semakin efisien bank dalam memanfaatkan modal (ekuitas) yang ada untuk memperoleh laba bersih.

Analisis Beban Operasional Terhadap Pendapatan (BOPO)

Diperoleh nilai BOPO pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. periode 2020-2023, berdasarkan data yang ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 8
Perhitungan BOPO PT. Bank Muamalat Indonesia
Periode 2020 – 2023
(Dalam Ribuan Rupiah)

Komponen	2020	2021	2022	2023
Total Beban Operasional	3.019.936.538	2.728.161.656	2.794.566.707	3.156.831.391
Total Pendapatan Operasional	3.036.328.921	2.747.640.019	2.892.434.090	3.174.906.399

Sumber: Data Olahan

Dari data diatas maka perhitungan nilai BOPO pada Bank Muamalat Indonesia adalah:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{total biaya operasional}}{\text{total pendapatan operasional}} \times 100\%$$

$$1. \text{ Tahun 2020} = \frac{3.019.936.538}{3.036.328.921} \times 100\% = 99,46\%$$

Rasio BOPO yang diperoleh pada tahun 2020 adalah sebesar 99,46%, berdasarkan ketentuan BI maka nilai BOPO yang diperoleh besar dari 89% sehingga bank muamalat dinilai sangat tidak baik. Semakin kecil BOPO yang diperoleh, maka semakin efisien bank dalam mengendalikan biaya operasionalnya.

$$2. \text{ Tahun 2021} = \frac{2.728.161.656}{2.747.640.019} \times 100\% = 99,29\%$$

Rasio BOPO yang diperoleh pada tahun 2021 adalah sebesar 99,29%, berdasarkan ketentuan BI maka nilai BOPO yang diperoleh besar dari 89%

sehingga bank muamalat dinilai sangat tidak baik. Semakin kecil BOPO yang diperoleh, maka semakin efisien bank dalam mengendalikan biaya operasionalnya.

$$3. \text{ Tahun 2022} = \frac{2.794.566.707}{2.892.434.090} \times 100\% = 96,62\%$$

Rasio BOPO yang diperoleh pada tahun 2022 adalah sebesar 99,62%, berdasarkan ketentuan BI maka nilai BOPO yang diperoleh besar dari 89% sehingga bank muamalat dinilai sangat tidak baik. Semakin kecil BOPO yang diperoleh, maka semakin efisien bank dalam mengendalikan biaya operasionalnya.

$$4. \text{ Tahun 2023} = \frac{3.156.831.391}{3.174.906.399} \times 100\% = 99,43\%$$

Rasio BOPO yang diperoleh pada tahun 2023 adalah sebesar 99,43%, berdasarkan ketentuan BI maka nilai BOPO yang diperoleh besar dari 89% sehingga bank muamalat dinilai sangat tidak baik. Semakin kecil BOPO yang diperoleh, maka semakin efisien bank dalam mengendalikan biaya operasionalnya.

Analisis Terhadap Net Profit Margin (NPM)

Diperoleh nilai NPM pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. periode 2020 – 2023 berdasarkan data yang ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 9
Perhitungan NPM PT. Bank Muamalat Indonesia
Periode 2020 – 2023
(Dalam Ribuan Rupiah)

Komponen	2020	2021	2022	2023
Laba Bersih	10.019.739	8.927.051	26.581.068	13.294.252
Laba Operasional	16.392.383	19.478.363	97.867.383	18.075.008

Sumber: Data Olahan

Dari data diatas maka perhitungan nilai NPM pada Bank Muamalat Indonesia adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{laba operasional}} \times 100\%$$

$$1. \text{ Tahun 2020} = \frac{10.019.739}{16.392.383} \times 100\% = 61,12\%$$

Rasio NPM yang diperoleh pada tahun 2020 adalah sebesar 61,12%, berdasarkan ketentuan BI maka nilai NPM yang diperoleh berada pada rentang 51%-66% sehingga bank muamalat dinilai tidak baik. Semakin kecil NPM yang diperoleh, maka semakin tidak efisien bank dalam menghasilkan profit pada kegiatan operasionalnya.

$$2. \text{ Tahun 2021} = \frac{8.927.051}{19.478.363} \times 100\% = 45,83\%$$

Rasio NPM yang diperoleh pada tahun 2021 adalah sebesar 45,83%, berdasarkan ketentuan BI maka nilai NPM yang diperoleh kecil dari 51% sehingga bank muamalat dinilai sangat tidak baik. Semakin kecil NPM yang diperoleh, maka semakin tidak efisien bank dalam menghasilkan profit pada kegiatan operasionalnya.

Analisis Rasio Profitabilitas.....(Marlius, Triandari)



$$3. \text{ Tahun 2022} = \frac{26.581.068}{97.867.383} \times 100\% = 27,16\%$$

Rasio NPM yang diperoleh pada tahun 2022 adalah sebesar 27,16%, berdasarkan ketentuan BI maka nilai NPM yang diperoleh kecil dari 51% sehingga bank muamalat dinilai sangat tidak baik. Semakin kecil NPM yang diperoleh, maka semakin tidak efisien bank dalam menghasilkan profit pada kegiatan operasionalnya.

$$4. \text{ Tahun 2023} = \frac{13.294.252}{18.075.008} \times 100\% = 73,55\%$$

Rasio NPM yang diperoleh pada tahun 2023 adalah sebesar 73,55%, berdasarkan ketentuan BI maka nilai NPM yang diperoleh berada pada rentang 66%-81% sehingga bank muamalat dinilai cukup baik. Semakin kecil NPM yang diperoleh, maka semakin tidak efisien bank dalam menghasilkan profit pada kegiatan operasionalnya.

Pembahasan

Menurut hasil perhitungan masing-masing rasio keuangan profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2020–2023 sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

Tabel 10
Hasil Analisis Rasio Keuangan Profitabilitas
PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk
Periode 2020 – 2023

Rasio Profitabilitas	2020	2021	2022	2023
ROA	0,03%	0,02%	0,09%	0,02%
ROE	0,25%	0,22%	0,51%	0,25%
BOPO	99,46%	99,29%	96,62%	99,43%
NPM	61,12%	45,83%	27,16%	73,55%

Sumber: Data Olahan

PT. Bank Muamalat Indonesia memiliki nilai ROA pada tahun 2020 sebesar 0,03, tahun 2021 sebesar 0,02%, tahun 2022 sebesar 0,09% dan pada tahun 2023 sebesar 0,02%. Terlihat bahwa trend kinerja pada bank muamalat selama periode 2020-2023 mengalami fluktuasi. Penurunan yang terjadi pada tahun 2020-2021 menunjukkan bahwa adanya indikasi tantangan yang menghambat pendapatan bank atau terjadinya penurunan efektivitas penggunaan asset lalu terjadi kenaikan signifikan pada tahun 2022. Hal ini menandakan adanya peningkatan pendapatan operasional atau pengendalian biaya yang lebih baik sehingga asset yang dimiliki mampu menghasilkan laba yang lebih tinggi. Hal ini juga dapat disebabkan oleh adanya perbaikan kondisi ekonomi mengingat pasca terjadinya pandemi COVID-19. Kemudian pada tahun 2023 ROA kembali turun signifikan. Artinya, kenaikan yang terjadi pada bank muamalat pada tahun sebelumnya hanya bersifat sementara. Ini juga menunjukkan bahwa kinerja bank muamalat tidak stabil. Meskipun ROA yang diperoleh mengalami kenaikan dan penurunan, tetapi kondisi bank muamalat berdasarkan matriks penilaian BI adalah tidak baik, karna rasio yang diperoleh jauh dari standar BI. Ini mengindikasikan bahwa bank tidak mampu menggunakan dananya secara efisien dalam

menghasilkan laba. 2. Rasio ROE pada PT. Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2020 adalah 0,25%, tahun 2021 sebesar 0,22%, tahun 2022 sebesar 0,51% dan pada tahun 2023 sebesar 0,25%. Rasio ROE pada bank muamalat juga mengalami fluktuasi layaknya rasio ROA, penurunan pada tahun 2020-2021 ini juga diikuti oleh penurunan pada laba bersih bank, begitu juga dengan kenaikan yang terjadi pada tahun 2021-2022 yang mana kenaikan terjadi sangat signifikan dan diikuti dengan kenaikan laba bank, kemudian Kembali turun pada tahun 2023. Ditinjau kembali pada tabel 1.1 yang mana kenaikan dan penurunan laba pada bank muamalat tidak diikuti dengan kenaikan dan penurunan pada ekuitas yang dimiliki bank, namun total ekuitas pada periode 2020-2023 terus mengalami kenaikan. Meskipun peningkatan ekuitas tidak selalu diikuti oleh peningkatan ROE, ini berarti pertumbuhan laba belum sebanding dengan pertumbuhan modal yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja bank dalam memperoleh profitabilitas masih belum stabil dan tergolong sangat rendah. Dimana hal ini ditunjukkan oleh kinerja ROE yang masih dibawah 1% sementara berdasarkan matriks penilai BI terhadap rasio ROE yang dikategorikan bank yang memiliki kinerja sangat baik adalah besar dari 23%. Selain itu, hasil ini juga menunjukkan bahwa tingkat manajemen bank dalam memanfaatkan modal yang ada untuk menghasilkan laba belum optimal dan tidak efisien. 3. Rasio BOPO yang diperoleh PT. Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2020 sebesar 99,46%, tahun 2021 sebesar 99,29%, tahun 2022 sebesar 96,62% dan pada tahun 2023 sebesar 99,43%. Dari sini dapat disimpulkan bahwa Rasio BOPO PT. Bank Muamalat pada tahun 2020-2023 mengalami fluktuatif. Rasio BOPO PT. Bank Muamalat Indonesia dinilai Tidak Baik berdasarkan ketentuan matrik penilaian BI karna lebih besar dari 89%. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Bank Muamalat Indonesia tidak efisien dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dapat terlihat dari nilai rata-rata BOPO pada periode 2020-2023 sebesar 98,7% yang berarti hampir dari seluruh pendapatan operasional bank digunakan untuk menutupi biaya operasional bank. Semakin kecil nilai BOPO maka semakin efisien bank dalam mengelola biaya operasional dan semakin banyak keuntungan yang diperoleh. 4. Rasio NPM yang diperoleh PT. Bank Muamalat Indonesia tahun 2020 adalah sebesar 61,12%, tahun 2021 sebesar 45,83%, tahun 2022 sebesar 27,16% dan pada tahun 2023 sebesar 73,55%. Diketahui Rasio NPM pada PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2020-2023 mengalami fluktuasi. Terjadi penurunan pada tahun 2020-2022 dan terjadi peningkatan pada tahun 2023. Meskipun terjadi peningkatan yang signifikan pada tahun 2023 pada PT. Bank Muamalat Indonesia, namun rasio NPM bank muamalat masih termasuk kedalam kategori tidak baik berdasarkan ketentuan BI. Hal ini, dilihat berdasarkan rata-rata NPM selama 2020-2023 yaitu 51,92% yang masih jauh dibawah standar penilaian cukup dari BI yaitu sebesar $66\% \leq NPM < 81\%$. Berarti tingkat kemampuan PT. Bank Muamalat Indonesia dalam memperoleh laba masih sangat lemah.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Firdaus et al., (2021) mengenai analisis rasio profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, tahun periode 2015-2019 yang menunjukkan hasil bahwa rasio profitabilitas pada bank Muamalat dinilai sangat kurang baik untuk aspek berdasarkan rasio ROA, ROE, BOPO dan NPM pada periode penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Rezeki **Analisis Rasio Profitabilitas.....(Marlius, Triandari)**



& Noviarita, (2021) terhadap PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk pada Analisis Rasio Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19 menunjukkan hasil bahwa kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia pada masa pandemi Covid 19 tahun 2020 dalam kondisi sehat dari aspek permodalan, kualitas aktiva produktif dan liabilitas. Hal ini dibuktikan dari hasil nilai rasio *Capital Adequency Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Debt Ratio* (FDR) yang selalu berada pada nilai standar kinerja keuangan bank yang sehat. Sedangkan dari aspek rentabilitas dan manajemen operasional Bank Muamalat Indonesia dalam kondisi tidak sehat. Hal ini dilihat dari hasil nilai rasio *Return on Asset* (ROA), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) yang selalu berada pada rasio yang tidak sesuai standar nilai kinerja keuangan bank yang sehat.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang dilakukan terhadap laporan keuangan pada PT. Bank Muamalat Indonesia selama empat periode, yaitu: tahun 2020, 2021, 2022 dan 2023 menggunakan analisis rasio profitabilitas, dapat diambil beberapa Kesimpulan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Dilihat dari analisis rasio ROA, menunjukkan bahwa PT. Bank Muamalat Indonesia mengalami fluktuasi. Kenaikan signifikan yang terjadi pada tahun 2022 menunjukkan adanya ketidakstabilan kinerja bank. Selain itu, nilai ROA yang relatif rendah menunjukkan bahwa bank tidak efisien dalam mengelola asetnya, indikator ini juga menunjukkan bahwa Bank Muamalat masih memiliki ruang untuk meningkatkan efektivitas operasionalnya. Secara keseluruhan, nilai ROA pada PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2020-2023 terindikasi bahwasanya bank tersebut tidak dalam kondisi baik berdasarkan matriks kriteria BI.
2. Berdasarkan analisis rasio ROE pada PT. Bank Muamalat Indonesia, menunjukkan bahwa PT. Bank Muamalat Indonesia dinilai sangat tidak baik. Terlihat dari rendahnya nilai ROE pada bank muamalat dan jauh dari standar BI. Selain itu, juga disebabkan oleh ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola ekuitasnya secara efisien dan pengembalian yang tidak terkendali.
3. Berdasarkan rasio BOPO pada PT. Bank Muamalat Indonesia dinilai Tidak Baik, hal ini menunjukkan bahwa PT. Bank Muamalat Indonesia tidak efisien dalam mengendalikan biaya operasionalnya, terlihat dari adanya peningkatan terhadap beban operasional bank. Semakin besar BOPO maka semakin buruk kinerja bank dalam mengelola biaya operasionalnya.
4. Berdasarkan rasio NPM yang diperoleh maka PT. Bank Muamalat Indonesia dinilai tidak baik, dikarenakan bank muamalat tidak memiliki kemampuan untuk meningkatkan laba bersih dengan menekan biaya operasional yang dimilikinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis sampaikan kepada pimpinan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian. Serta semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditikus, C. E., Manoppo, W. S., & Mangindaan, J. V. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt Angkasa Pura 1 (Persero). *Productivity*, 2(2), 152–157.
- Abaharis, H., Julian, R. D., & Susanto, R. (2025). Pengaruh Display Product, Store Location Dan Hargaterhadap Keputusan Pembelian Pada Reni Mart Di Painan. *YUME: Journal of Management*, 8(1.1), 164-178.
- Ariyanti, C. D., & Fernos, J. (2025). Pengaruh Disiplin Kerja dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil pada Biro Umum Sekretariat Daerah Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Pendidikan Kritis dan Kolaboratif*, 1(2), 503-507.
- Anwar, S. ., Marlius, D., & Hidayat, H. (2024). Keputusan Pembelian Paket Kartu Data Telkomsel Dilihat dari Bauran Promosi. *Jurnal Ekobistek*, 13(4), 264–271.
- Badri, J., Putra, Y. D., & Susanto, R. (2025). Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Kepuasan Nasabah Terhadap Loyalitas Nasabah Bank Nagari Cabang Tapan Di Pesisir Selatan. *YUME: Journal of Management*, 8(1), 1165-1175.
- Candra, C., Fernos, J., & Rahmatullah, R. (2024). Remote Work Revolution: Examining the Impact of Hybrid Work Models on Employee Engagement and Productivity. *YUME: Journal of Management*, 7(3), 1665-1675.
- Dianita, I., Irawan, H., & Mulya, A. D. S. (2021). Peran Bank Syariah Indonesia Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. *Asy-Syarikah Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(2), 147–158.
- Dona, E. (2025). Pengaruh Pajak Hotel dan Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah: Studi Kasus di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Pundi*, 9(1), 75-88.
- Dona, E., & Kalstum, R. H. (2025). How Live Streaming, Product Quality, and Content Marketing Drive Purchase Intentions in the Thrift Fashion Sector?. *Economics and Digital Business Review*, 6(2), 1417-1428.
- Dona, E., & Minda, M. N. (2025). Pengaruh Worklife Balance, Reward dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Pegawai pada Balai Diklat Keagamaan Padang. *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 5(3), 715-732.
- Dona, E. (2024). Investasi Infrastruktur Sumatera Barat dari Kontribusi Pendapatan Asli Daerah dan Dana Bagi Hasil. *JURNAL PUNDI*, 8(2), 173-182.
- Fahmi, I. (2015). *Manajemen Perbankan Konvensional Dan Syariah*. Mitra Wacana Media.
- Fernos, J., & Dona, E. (2018). Analisis Loan To Deposit Ratio , Capital Adequacy Ratio Dan Return On Assets Pt . Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat. *Jurnal Pundi*, 02(02), 107–118.
- Fernos, J., & Yolanda, E. Z. (2025). Pengaruh Reward dan Punishment terhadap Kinerja Karyawan pada PT Bank Nagari Cabang Utama Sumatera Barat. *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 5(3), 470-487.
- Fransisca, S. (2015). Analisis Perhitungan Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Konvensional Di Bursa Efek Indonesia Septiani. *Mbia*, 14, 117–126.

Analisis Rasio Profitabilitas.....(Marlius, Triandari)



- Habibah, M. (2020). Implementasi Maqashid Syariah Dalam Merumuskan Tujuan Laporan Keuangan Bank Syariah. *Aktsar Jurnal Akuntansi Syariah*, 3, 177–192. <https://doi.org/10.21043/Aktsar.V3i2.8414>
- Hariyanto, E., & Warka, M. (2016). Kedudukan Bank Syariah Dalam Sistem Perbankan Di Indonesia. *Iqtishadia Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(2).
- Hendarti, R., Susanto, R., & Gustina, L. (2024). Evaluating the Effectiveness of Employee Development Programs: Measuring Impact on Retention and Job Satisfaction. *YUME: Journal of Management*, 7(3), 1635-1643.
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan* (F. Fabri (Ed.)). Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hosen, Muhammad Nadrattuzaman, & Azzarkasyi, S. (2018). *Manajemen Bank Syariah: Teori Dan Praktik*. Salemba Empat.
- Ilyas, R. (2018). Manajemen Permodalan Bank Syariah. *Bisnis : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 5(2), 323. <https://doi.org/10.21043/Bisnis.V5i2.3017>
- Magdalena, M., Fernos, J., & Radiska, S. (2025). Digital Marketing Dan Gaya Hidup Pada Keputusan Pembelian Kosmetik Ms Glow Di Kota Padang. *YUME: Journal of Management*, 8(1.1), 221-234.
- Marlius, D., & Putri, S. (2025). Keputusan Pembelian Berdasarkan Kualitas Produk, Harga dan Promosi. *Jurnal Pundi*, 9(1), 27-38.
- Marlius, D., & Salamanang, W. (2025). Pengaruh Kompetensi Teknis, Kemampuan Interpersonal Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Di Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Provinsi Sumatera Barat. *Economics and Digital Business Review*, 6(2), 1363-1369.
- Marlius, D. (2025). Dampak Influencer Marketing, Price Discount Dan Bonus Pack Terhadap Minat Beli Konsumen Pada Produk Fashion Shopee. *Economics and Digital Business Review*, 6(2), 1270-1279.
- Marlius, D., & Sagita, V. (2025). Pengaruh Servant Leadership Dan Integritas Terhadap Kinerja Karyawan Pada PDAM Kota Padang. *Economics and Digital Business Review*, 6(2), 177-183.
- Marlius, D., & Wulandari, V. (2025). Pengaruh Kepercayaan, Kepuasan Pelanggan dan Citra Perusahaan terhadap Loyalitas Pelanggan pada MG Store Padang. *ARZUSIN*, 5(2), 755-772.
- Regen, R., Helia, S., Marlius, D., Dona, E., & Fernos, J. (2024). Pendidikan, Pelatihan (DIKLAT) dan Pengembangan Pegawai untuk Meningkatkan Kinerja Pegawai. *Majalah Ilmiah UPI YPTK*, 49-55.
- Regen, R., Jamhari, J., Marlius, D., & Dona, E. (2025). The Effect Of Training, Workload And Place Of Duty On Employee Discipline. *Jurnal Ekobistek*, 14(1), 1-7.
- Sanjaya, S., & Rizky, M. F. (2018). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Taspem (Persero) Medan Surya. *Kitabah: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah*, 2.
- Saputra, R., Febriani, T., Fajri, A., & Hanifa, R. (2024). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Dan Rasio Profitabilitas Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia Tbk Periode 2018-2022. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen (Jurbisman)*, 2(2),

- 577–596. <https://doi.org/10.61930/Jurbisman.V2i2.648>
- Sari, Y. P., & Marlius, D. (2023). Analisis Rasio Profitabilitas Pada Pt Bank Syariah Indonesia Tbk. *Jurnal Sains Riset*, 13(3), 773–780. <https://doi.org/10.47647/Jsr.V13i3.1986>
- Sarmigi, E., Putra, E., Bustami, Y., & Parasmala, E. (2023). *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (N. Duniawati (Ed.); 1st Ed.). Penerbit Adab.
- Saunders, A., & Cornett, Marcia Millon. (2018). *Financial Institutions Management: A Risk Management Approach* (9th Ed.). New York : Mc Graw Hill.
- Sormin, S. K., Ardiasnyah, M. V., & Darda, M. Bin. (2023). Kurangnya Nasabah Di Bank Syariah Dibandingkan Bank Konvensional. *Karimah Tauhid*, 2(4), 1080–1086.
- Syakhrun, M., Anwar, A., & Amin, A. (2019). Pengaruh Car, Bopo, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Bongaya Journal For Research In Management (Bjrm)*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.37888/Bjrm.V2i1.102>
- Thian, A. (2022). *Analisis Laporan Keuangan* (Aldila (Ed.); 1st Ed.). Andi.